

Penerapan bimbingan periodik untuk meningkatkan kreativitas guru di SMA Citra Madani Cibinong

Muhamad Azhar Alwahid^{1*}, Bahrum Subagiya¹, Muhammad Faishal Hidayat¹, Nurmawati²

¹Univesitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

²SMA Citra Madani Cibinong, Indonesia

*azhar.alwahid@uika-bogor.ac.id

Abstract

Teacher creativity is an important factor in improving the quality of learning. However, there are still obstacles in developing teacher creativity, especially in terms of planning and implementing innovative learning. One of the efforts that can be done to overcome this problem is through periodic guidance by the principal. This study aims to examine the effectiveness of periodic guidance in improving teacher creativity at Citra Madani Cibinong High School. This study used a qualitative method with a School Action Research (SAI) approach. The research was conducted in two cycles consisting of preparation, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, interviews, and document analysis. The results showed that periodic guidance by the principal contributed positively to the improvement of teacher creativity. Indicators of this improvement can be seen from the better attendance rate of teachers, the ability of teachers to develop lesson plans independently, and the results of principal supervision that show improved teacher performance. Findings from the first and second cycles show that teachers' creativity continues to improve along with the implementation of continuous periodic guidance.

Keywords: periodic guidance, teacher creativity, School Action Research (SAI)

Abstrak

Kreativitas guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, masih terdapat kendala dalam pengembangan kreativitas guru, terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang inovatif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui bimbingan periodik oleh kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas bimbingan periodik dalam meningkatkan kreativitas guru di SMA Citra Madani Cibinong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari tahapan persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan periodik oleh kepala sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan kreativitas guru. Indikator peningkatan ini terlihat dari tingkat kehadiran guru yang lebih baik, kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri, serta hasil supervisi kepala sekolah yang menunjukkan peningkatan kinerja guru. Temuan dari siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa kreativitas guru terus meningkat seiring dengan pelaksanaan bimbingan periodik yang berkelanjutan.

Kata kunci: bimbingan periodik, kreativitas guru, Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

Pendahuluan

Standar Nasional Pendidikan yang dituangkan dalam bentuk Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 mencakup delapan standar, yakni standar sarana dan prasarana, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi lulusan, standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar pembiayaan. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan (Sukmadinata, 2019). Dalam kurikulum 2013 siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antar personal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis. Tujuannya adalah terbentuk generasi produktif, kreatif, inovatif dan efektif (Kurniasih & Sani, 2014). Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa: pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Alwahid, 2021). Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya pengelolaan lembaga pendidikan yang profesional.

Salah satu ungkapan yang sangat populer menyatakan sebagai berikut: “Kalau anda ingin melihat potret suatu sekolah lihatlah wajah kepala sekolahnya”, ungkapan tersebut ada benarnya. Wajah sekolah adalah wajah Kepala sekolahnya karena kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap efektivitas lembaga yang dipimpinya, artinya di sini kemampuan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan menjadi kunci keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu perlu adanya upaya dari kepala sekolah untuk melakukan perubahan yang fundamental untuk meningkatkan efektivitas semua komponen pendidikan termasuk guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan. Manajemen perubahan adalah suatu pendekatan, alat, teknik dan proses pengelolaan sumber daya untuk membawa organisasi dari keadaan sekarang menuju keadaan baru yang diinginkan, agar kinerja organisasi menjadi lebih baik (Tim Pengembang Materi BPSDMPK, 2014). Dalam organisasi, perubahan itu meliputi individu, tim, organisasi, Struktur, proses, pola pikir dan budaya kerja.

Berdasarkan hasil supervisi kepala sekolah di SMA Citra Madani Cibinong pada semester ganjil dan Genap tahun 2023 dan semester Ganjil tahun 2024, diperoleh data bahwa masih banyak guru di SMA Plus Daarul Fudlola yang kurang kreatif, pembelajarannya monoton dan kurang menarik. Dari data yang diperoleh kelemahan itu di sebabkan oleh beberapa hal di antaranya: 1). Masih banyak guru yang malas membaca dan tidak mau melakukan *sharing* dengan teman sejawat, 2). Masih banyak guru yang memiliki sifat tidak peduli, kurang motivasi, merasa sudah bisa sehingga merasa tidak perlu belajar lagi, 3). Sebagian guru kurang memahami

hakikat dan tujuan pendidikan, kurang ikhlas dalam mengajar dan 4). Banyak permasalahan pribadi yang berkaitan dengan masalah kesejahteraan. Berbagai macam permasalahan tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja mereka dalam mengajar sehingga kreativitasnya tidak berkembang. Jika keadaan tersebut di biarkan tanpa di cari jalan penyelesaiannya, pada akhirnya yang menjadi korban adalah para siswa di sekolah.

Beberapa kejadian di atas bukan semata-mata kesalahan guru, tetapi kepala sekolah sebagai manajer dan administrator sangat bertanggung jawab terhadap hal yang berkaitan dengan keadaan guru dan murid. Di akui atau tidak diakui oleh kepala sekolah selama ini bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah masih sangat minim sehingga berpengaruh terhadap perilaku dan kreativitas guru dalam mengajar. Begitu pentingnya peranan guru dalam membentuk perilaku siswa sehingga permasalahan di atas tidak bisa dibiarkan berlarut-larut. Kalau tidak di tangani dengan baik akan berakibat menurunnya kualitas lulusan sehingga siswa yang dihasilkan tidak berkualitas dan kurang motivasi. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Bimbingan Periodik Untuk meningkatkan kreativitas guru di SMA Citra Madani Cibinong. Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran di SMA Citra Madani Cibinong.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas guru melalui intervensi yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama. Pertama, Perencanaan, yaitu dengan merancang strategi bimbingan periodik, menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi), serta menentukan guru sasaran. Kedua, pelaksanaan, yaitu dengan cara melaksanakan bimbingan periodik oleh kepala sekolah kepada guru-guru yang menjadi subjek penelitian. Ketiga observasi, dilakukan dengan cara mengamati perubahan dalam kreativitas guru melalui supervisi, analisis dokumen RPP, serta wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Terakhir, refleksi, yaitu mengevaluasi hasil setiap siklus dan menentukan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan di SMA Citra Madani Cibinong dengan subjek penelitian adalah guru-guru SMA yang menjadi peserta dalam program bimbingan periodik kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dengan mengamati kehadiran guru, partisipasi dalam bimbingan, dan penerapan kreativitas dalam mengajar. Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk memahami pengalaman dan tantangan dalam bimbingan periodik. Dokumentasi dengan

menganalisis dokumen seperti RPP yang dibuat guru sebelum dan sesudah bimbingan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah: (1) Reduksi data yaitu menyaring data yang relevan dengan penelitian. (2) Penyajian data yaitu menyusun hasil dalam bentuk narasi dan tabel perbandingan sebelum dan sesudah intervensi. (3) Penarikan kesimpulan yaitu menentukan efektivitas bimbingan periodik terhadap peningkatan kreativitas guru berdasarkan hasil siklus pertama dan kedua.

Keberhasilan penelitian ini diukur dari beberapa indikator, antara lain, peningkatan kreativitas guru dalam merancang RPP dan metode pembelajaran, meningkatnya partisipasi guru dalam bimbingan periodik, hasil supervisi kepala sekolah yang menunjukkan adanya perbaikan dalam kinerja mengajar guru, dan melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif dalam meningkatkan kreativitas guru melalui bimbingan periodik kepala sekolah.

Hasil dan Pembahasan

A. Bimbingan periodik

Sebelum penulis membahas tentang pengertian bimbingan periodik alangkah baiknya jika penulis membahas pengertian bimbingan terlebih dahulu kemudian secara bersama-sama mendefinisikan antara keduanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Bimbingan diartikan sebagai: petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu; tuntunan; pimpinan. Kata Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer & Stone (1976) menemukan bahwa *guidance* berasal kata *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer* (menunjukkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan). Sedangkan menurut W.S. Winkel (1989) mengemukakan bahwa *guidance* mempunyai hubungan dengan *guiding*: “*showing a way*” (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (menuntun), *giving instructions* (memberikan petunjuk), *regulating* (mengatur), *governing* (mengarahkan) dan *giving advice* (memberikan nasehat).

Secara bahasa bimbingan dapat diartikan sebagai berikut: menunjukkan, menentukan, mengatur, mengemudikan, memimpin, mengadakan, menginstruksikan, memberi saran, mengatur. Sedangkan secara istilah, ‘bimbingan’ diartikan dengan pengertian yang beragam oleh para ahli namun dengan satu kata kunci yang sama yaitu “membantu”. Mungkin hal ini agak berseberangan dengan pengertian bimbingan secara bahasa yang lebih menekankan peran aktif pembimbing sedangkan orang yang dibimbing lebih pasif. Akan tetapi proses bimbingan pada saat sekarang lebih mengacu kepada peran aktif seorang yang dibimbing untuk dapat menentukan langkah apa yang akan diambil ketika menghadapi masalah, sedangkan pembimbing tidak lebih sebagai orang yang

membantu dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi Penggunaan istilah bimbingan seperti dikemukakan di atas tampaknya proses bimbingan lebih menekankan kepada peranan pihak pembimbing. Hal ini tentu saja tidak sesuai lagi dengan arah perkembangan dewasa ini, di mana pada saat ini klien-lah yang justru dianggap lebih memiliki peranan penting dan aktif dalam proses pengambilan keputusan serta bertanggungjawab sepenuhnya terhadap keputusan yang diambilnya. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian bimbingan, di bawah ini dikemukakan pendapat dari beberapa ahli.

Djumhur dan Moh. Surya (1975) mengartikan bimbingan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat. Peters dan Shertzer mendefinisikan bimbingan sebagai: *the process of helping the individual to understand himself and his world so that he can utilize his potentialities*. United States Office of Education memberikan rumusan bimbingan sebagai kegiatan yang terorganisir untuk memberikan bantuan secara sistematis kepada peserta didik dalam membuat penyesuaian diri terhadap berbagai bentuk problem yang dihadapinya, misalnya problem kependidikan, jabatan, kesehatan, sosial dan pribadi. Dalam pelaksanaannya, bimbingan harus mengarahkan kegiatannya agar peserta didik mengetahui tentang diri pribadinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Jones dkk. mengemukakan, *"guidance is the help given by one person to another in making choice and adjustment and in solving problem."* Djumhur dan Moh. Surya berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan bahwa "Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan".

Dari beberapa pendapat di atas, tampaknya para ahli masih beragam dalam memberikan pengertian bimbingan, kendati demikian kita dapat melihat adanya benang merah, bahwa: Bimbingan pada hakikatnya merupakan upaya untuk memberikan bantuan kepada individu. Bantuan dimaksud adalah bantuan yang bersifat psikologis. tercapainya penyesuaian diri, perkembangan optimal dan kemandirian merupakan tujuan yang ingin dicapai dari bimbingan.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli, namun tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian dari bimbingan. Pengertian tentang bimbingan formal telah diusahakan orang

setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan, sebagai suatu pekerjaan yang khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya. Pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi satu sama lain. “Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.”

Frank Parson merumuskan pengertian bimbingan dalam beberapa aspek yakni bimbingan diberikan kepada individu untuk memasuki suatu jabatan dan mencapai kemajuan dalam jabatan. Pengertian ini masih sangat spesifik yang berorientasi karier. Selanjutnya Chiskolm mendefinisikan bimbingan sebagai berikut: “Bimbingan membantu individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri”. Bimbingan yang dikemukakan oleh Chiskolm menitik beratkan pada pemahaman terhadap potensi diri yang dimiliki. Bernard dan Fullmer mendefinisikan bimbingan sebagai berikut: “Bimbingan merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan realisasi pribadi setiap individu” (Bernard & Fullmer, 1969). Pengertian yang dikemukakan oleh Bernard & Fullmer menitik beratkan pada kegiatan untuk membantu individu mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya. Bimbingan menurut Mathewson adalah: “Bimbingan sebagai pendidikan dan pengembangan yang menekankan proses belajar yang sistematis” (Mathewson, 1969). Mathewson mengemukakan bimbingan sebagai pendidikan dan pengembangan yang menekankan pada proses belajar. Pengertian ini menekankan bimbingan sebagai bentuk pendidikan dan pengembangan diri, tujuan yang diinginkan diperoleh melalui proses belajar.

Dari beberapa pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat diambil kesimpulan tentang pengertian bimbingan yang lebih luas, bahwa bimbingan adalah: “Suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat”.

Dari pendapat tersebut di atas dapat kita ambil beberapa kata kunci yang berkaitan dengan pengertian bimbingan, di antaranya: 1). Proses bantuan agar tercipta pemahaman diri untuk menyesuaikan diri di mana saja berada; 2). Bantuan untuk mengenal diri dan lingkungan sehingga ia dapat menggunakan potensinya; 3). Kegiatan yang terorganisir dan sistematis sehingga menyadari tentang dirinya sebagai individu dan anggota masyarakat; 4). Bantuan untuk membuat keputusan, pengaturan dan pemecahan masalah; 5). Kegiatan yang berkesinambungan agar tercipta *self understanding*, *self acceptance*, *self direction*, dan *self realization*; 6).

Pelayanan secara personal atau kelompok agar dapat mencapai kemandirian dan perkembangan yang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas mengenai pengertian bimbingan secara bahasa dan secara istilah menurut pemikiran para ahli serta beberapa kata kunci yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses bantuan secara sistematis, terorganisir, dan berkesinambungan yang diberikan kepada seseorang, kelompok atau masyarakat agar bisa membuat keputusan, memecahkan masalah, dan bisa memahami diri dan lingkungannya sehingga dapat menyesuaikan diri di mana pun ia berada serta dapat mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya.

Setelah mendefinisikan tentang bimbingan, akan didefinisikan tentang pengertian Periodik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Periodik di definisikan sebagai berikut: (1) menurut periode tertentu; muncul atau terjadi di selang waktu yg tetap; (2) berkala dinamik, berubah, gerak, ajek teratur. Berdasarkan pengertian bimbingan dan periodik di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan periodik adalah Suatu proses bantuan secara sistematis, terorganisir, dan berkesinambungan yang diberikan kepada seseorang, kelompok atau masyarakat dalam periode tertentu yang bertujuan agar bisa membuat keputusan, memecahkan masalah, dan bisa memahami diri dan lingkungannya sehingga dapat menyesuaikan diri dimanapun ia berada serta dapat mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya.

B. Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kreativitas dapat diartikan sebagai berikut: (1) kemampuan untuk mencipta; daya cipta; (2) perihal berkreasi; kekreatifan. Perbedaan definisi kreativitas yang dikemukakan oleh banyak ahli merupakan definisi yang saling melengkapi. Sudut pandang para ahli terhadap kreativitas menjadi dasar perbedaan dari definisi kreativitas. Definisi kreativitas tergantung pada segi penekanannya, kreativitas dapat didefinisikan ke dalam empat jenis dimensi sebagai *Four P's Creativity*, yaitu dimensi *Person*, *Proses*, *Press* dan *Product* sebagai berikut:

1. Definisi kreativitas dalam dimensi person

Definisi pada dimensi person adalah upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu atau person dari individu yang dapat disebut kreatif. *“Creativity refers to the abilities that are characteristics of creative people”* (Guilford, 1950 dalam Reni Akbar-Hawadi dkk, 2001). *“Creative action is an imposing of one's own whole personality on the environment in an unique and characteristic way”* (Hulbeck, 1945 dikutip Utami Munandar, (1999). Uilford menerangkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan atau kecakapan yang ada dalam diri seseorang, hal ini erat kaitannya dengan bakat. Sedangkan Hulbeck

menerangkan bahwa tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi kreativitas dari dua pakar di atas lebih berfokus pada segi pribadi.

2. Kreativitas dalam dimensi process

Definisi pada dimensi proses upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif. *“Creativity is a process that manifest in self in fluency, in flexibility as well in originality of thinking”* (Munandar, 1977 dalam Reni Akbar-Hawadi dkk, 2001). Utami Munandar menerangkan bahwa kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci), suatu gagasan. Pada definisi ini lebih menekankan pada aspek proses perubahan (inovasi dan variasi). Selain pendapat yang diuraikan di atas ada pendapat lain yang menyebutkan proses terbentuknya kreativitas sebagai berikut:

Wallas (1976) mengemukakan empat tahap dalam proses kreatif yaitu: Tahap Persiapan; adalah tahap pengumpulan informasi atau data sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini terjadi percobaan-percobaan atas dasar berbagai pemikiran kemungkinan pemecahan masalah yang dialami. Inkubasi; adalah tahap diterimanya proses pemecahan masalah dalam alam pra-sadar. Tahap ini berlangsung dalam waktu yang tidak menentu, bisa lama (berhari-hari, berbulan-bulan, bertahun-tahun), dan bisa juga hanya sebentar (hanya beberapa jam, menit bahkan detik). Dalam tahap ini ada kemungkinan terjadi proses pelupaan terhadap konteksnya, dan akan teringat kembali pada akhir tahap pengeraman dan munculnya tahap berikutnya. Tahap Iluminasi: adalah tahap munculnya inspirasi atau gagasan-gagasan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini muncul bentuk-bentuk cetusan spontan, seperti dilukiskan oleh Kohler dengan kata-kata *now, I see* itu yang kurang lebihnya berarti “oh ya”. Tahap Verifikasi: adalah tahap munculnya aktivitas evaluasi terhadap gagasan secara kritis, yang sudah mulai dicocokkan dengan keadaan nyata atau kondisi realitas. Dari dua pendapat ahli di atas memandang kreativitas sebagai sebuah proses yang terjadi di dalam otak manusia dalam menemukan dan mengembangkan sebuah gagasan baru yang lebih inovatif dan variatif (divergensi berpikir).

3. Definisi kreativitas dalam dimensi press

Definisi dan pendekatan kreativitas yang menekankan faktor *press* atau dorongan, baik dorongan internal diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif, maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. Definisi Simpson, merujuk pada aspek dorongan internal dengan rumusannya sebagai berikut: *“The initiative that one manifests by his power to break away from the usual sequence of thought”*. Mengenai “*press*” dari lingkungan, ada lingkungan yang menghargai imajinasi dan fantasi, dan menekankan kreativitas serta inovasi. Kreativitas juga kurang berkembang dalam

kebudayaan yang terlalu menekankan tradisi, dan kurang terbukanya terhadap perubahan atau perkembangan baru.

4. Definisi kreativitas dalam dimensi product

Definisi pada dimensi produk merupakan upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/orisinal atau sebuah elaborasi/penggabungan yang inovatif. *“Creativity is the ability to bring something new into existence”*. Definisi yang berfokus pada produk kreatif menekankan pada orisinalitas, seperti yang dikemukakan oleh Baron (2019) yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru. Begitu pula menurut Haefele (1962) menyatakan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Dari dua definisi ini maka kreativitas tidak hanya membuat sesuatu yang baru tetapi mungkin saja kombinasi dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya.

Dari berbagai pengertian yang dikemukakan oleh para ahli untuk menjelaskan makna dari kreativitas yang dikaji dari empat dimensi yang memberikan definisi saling melengkapi. Untuk itu kita dapat membuat berbagai kesimpulan mengenai definisi tentang kreativitas dengan acuan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Dari beberapa uraian mengenai definisi kreativitas yang dikemukakan di atas peneliti menyimpulkan bahwa: *“Kreativitas adalah proses konstruksi ide yang orisinal (asli), bermanfaat, variatif (bernilai seni) dan inovatif (berbeda/lebih baik)”*.

Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru (Hurlock 1978) Proses kreatif sebagai *“munculnya dalam tindakan suatu produk baru yang tumbuh dari keunikan individu di satu pihak, dan dari kejadian, orang-orang, dan keadaan hidupnya dilain pihak”* (Rogers, 1982) Guilford (1986) menekankan perbedaan berpikir divergen (disebut juga berpikir kreatif) dan berpikir konvergen. Berpikir Divergen: bentuk pemikiran terbuka, yang menjajaki macam-macam kemungkinan jawaban terhadap suatu persoalan/ masalah. Berpikir Konvergen: sebaliknya berfokus pada tercapainya satu jawaban yang paling tepat terhadap suatu persoalan atau masalah Dalam pendidikan formal pada umumnya menekankan berpikir konvergen dan kurang memikirkan berpikir divergen. Torrance (1979) menekankan adanya ketekunan, keuletan, kerja keras, jadi jangan tergantung timbulnya inspirasi *“Kreativitas merupakan sifat pribadi seorang individu (dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati oleh masyarakat) yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru (Soemardjan, 1983).*

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kreativitas adalah Proses konstruksi ide yang orisinal (asli), bermanfaat, variatif (bernilai seni) dan inovatif (berbeda/lebih baik)”. Dengan indikator:1. kreativitas dalam dimensi Person yaitu kemampuan atau kecakapan yang ada dalam diri seseorang, hal ini erat kaitannya dengan bakat dan keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi

dengan lingkungannya. 2. Kreativitas dalam dimensi *process* yaitu upaya berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif 3. Kreativitas dalam dimensi *press* yaitu menekankan faktor *press* atau dorongan, baik dorongan internal diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif, maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis 4. Kreativitas dalam dimensi *product* yaitu berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/orisinal atau sebuah elaborasi/penggabungan yang inovatif.

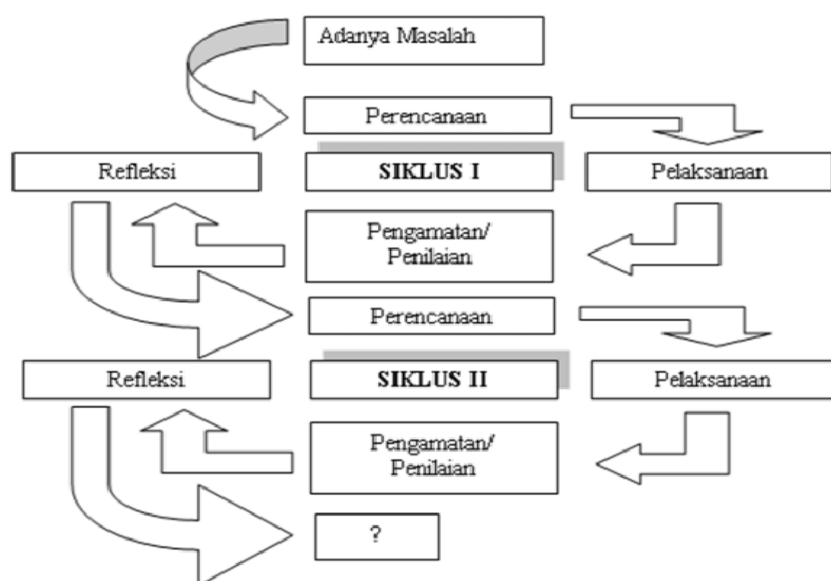
C. Hasil

Sebelumnya Bimbingan Periodik di SMA Citra Madani Cibinong tidak dilaksanakan secara rutin, tapi dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan saja. Hal tersebut mengakibatkan daya kreativitas guru menurun. Banyak guru yang tidak melaksanakan tugas dengan baik, administrasi guru tidak lengkap, dan jumlah kehadiran guru sangat rendah. Kondisi ini mengakibatkan prestasi siswa menurun. Hasil Siklus I dalam bentuk uraian. Berdasarkan hasil pengamatan dari persiapan hingga akhir penulis menentukan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Persiapan, persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah: memberitahukan kepada semua guru bahwa mulai pekan ini akan diadakan bimbingan secara rutin kepada semua guru setiap hari Sabtu jam 09:00 sampai selesai. Lalu peneliti selaku Wakil Kepala Sekolah mempersiapkan materi atau bahan-bahan apa saja yang akan disampaikan pada bimbingan rutin tersebut. Tanpa memberitahu kepada para guru bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. 2). Pelaksanaan. Pelaksanaan bimbingan dimulai dengan melakukan bimbingan pada hari Sabtu tanggal 23 Oktober 2024, materi yang disajikan oleh kepala sekolah adalah menjelaskan tentang pentingnya kreativitas guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Lalu semua guru di minta untuk membuat perencanaan pengajaran dengan berbagai metode yang bervariasi. Pada pertemuan minggu kedua semua guru mendapatkan giliran untuk melakukan *Pearl teaching* di hadapan teman-teman yang lain. Bila ada kesalahan dalam penyampaian atau metode yang digunakan kami bersama para guru yang lain mencoba mendiskusikan metode apa yang paling cocok digunakan untuk meningkatkan prestasi anak didik. Kegiatan Bimbingan ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Setelah bimbingan selesai kepala sekolah memberikan Penghargaan kepada guru yang terbaik dengan kriteria yang telah di tetapkan. 3). Pengamatan Karena terbatasnya waktu yang ditetapkan maka pengamatan mulai dilakukan oleh observer sejak awal pembinaan yaitu pada minggu pertama. Instrumen pengamatan yang di isi oleh observer yaitu instrumen bimbingan periodik dan instrumen kreativitas guru. Instrumen Bimbingan periodik di fokuskan pada pengamatan kegiatan bimbingan yang dilakukan selama empat kali. Sedangkan Instrumen kreativitas guru di fokuskan pada hasil bimbingan yaitu praktik mengajar yang di lakukan oleh beberapa guru sebagai sampel. 4). Refleksi.

Berdasarkan Pengamatan yang dilakukan oleh observer peneliti membagi kegiatan pengamatan menjadi dua kegiatan yaitu tentang Bimbingan Periodik dan kreativitas yang meliputi: Instrumen Bimbingan Periodik. Instrumen yang dibuat dalam bentuk lembar pengamatan yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan tentang Bimbingan periodik yang mengacu pada pengertian bimbingan periodik dan indikator-indikatornya yaitu: 1). Sistematis; 2). Terorganisir; 3). Berkesinambungan. Instrumen Kreativitas. Instrumen yang di buat dalam bentuk lembar pengamatan yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan tentang Kreativitas yang mengacu pada pengertian Kreativitas dan indikator-indikatornya: Pengertian Kreativitas adalah Proses konstruksi ide yang orisinal (asli), bermanfaat, variatif (bernilai seni) dan inovatif (berbeda/lebih baik). Dengan indikator:1). kreativitas dalam dimensi Person yaitu kemampuan atau kecakapan yang ada dalam diri seseorang, hal ini erat kaitannya dengan bakat dan keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya. 2). Kreativitas dalam dimensi *process* yaitu upaya berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif 3). Kreativitas dalam dimensi *product* yaitu berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/orisinal atau sebuah elaborasi/penggabungan yang inovatif.

D. Pembahasan

Perbandingan antara kondisi awal dengan Siklus I dan Siklus II. Pada awal sebelum diadakan penelitian kondisi SMA Citra Madani Cibinong sangat memprihatinkan, karena kurangnya Bimbingan dari Kepala sekolah, guru yang mengajar sangat tidak kreatif, metode pengajaran yang digunakan hanya metode ceramah saja. Kemudian peneliti selaku wakil kepala sekolah mengadakan penelitian tindakan sekolah dengan judul “Menerapkan bimbingan periodik untuk meningkatkan kreativitas guru” dengan langkah-langkah sebagai berikut: persiapan, pelaksanaan, pengamatan dan Refleksi. Seperti data di lihat dari tabel berikut:



Gambar 1. Siklus Penerapan Bimbingan Periodik

Dari hasil bimbingan periodik selama satu bulan yang dilaporkan oleh observer maka diketahui adanya peningkatan kreativitas guru di SMA Citra Madani Cibinong. Berdasarkan hasil perbandingan antara siklus I dan siklus II maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan bimbingan periodik dapat meningkatkan kreativitas guru di SMA Citra Madani Cibinong.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan bimbingan periodik untuk meningkatkan kreativitas guru dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: 1). Kreativitas guru di SMA Citra Madani Cibinong meningkat hal ini ditandai dengan Absen yang baik; 2). Kreativitas guru di SMA Citra Madani Cibinong meningkat hal ini di tandai dengan RPP yang di buat oleh guru sendiri; 3). Kreativitas guru di SMA Citra Madani Cibinong meningkat hal ini ditandai dengan Hasil Supervisi kepala sekolah pada tanggal 10 bulan November 2024 terhadap beberapa guru; 4). Berdasarkan hasil siklus I yaitu persiapan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi di peroleh kesimpulan adanya peningkatan kreativitas guru di SMA Citra Madani Cibinong; 5). Berdasarkan hasil Siklus 2 berupa lembar pengamatan berdasarkan hasil catatan observer diperoleh kesimpulan adanya peningkatan kreativitas guru di SMA Citra Madani Cibinong. Kreativitas guru juga dapat di lihat dari beberapa metode yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan materi yang diajarkan sebagaimana disampaikan oleh para ahli pendidikan bahwa metode mengajar dipandang sebagai alat yang dipergunakan untuk menyajikan bahan pelajaran menurut tujuan-tujuan pendidikan (Salim & Kurniawan, 2012). Metode dalam pembentukan berpikir kritis dipahami sebagai usaha untuk mendapatkan kebebasan (*freedom*) (Hidayat, t.t.). Oleh karena itu, metode pembelajaran harus sesuai dengan

konteks pembahasan atau materi yang akan disampaikan. Metode ini dapat dilakukan dengan metode dialog, diskusi, pemahaman dan penyadaran.

Daftar Pustaka

- Alwahid, M. A. (2021). *Pembelajaran Ramah Otak, Ramah Anak dan Ramah Lingkungan*. Lamongan: CV. Pustaka Wacana.
- Baron, S. (2019). *The Birth of Intertextuality: The Riddle of Creativity*. New York: Routledge. doi: 10.4324/9780203711057
- Bernard, H. W., & Fullmer, D. W. (1969). *Principles of Guidance: A Basic Text*. International Textbook Company.
- Djumhur, I., & Surya, M. (1975). *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*. Bandung: CV. Bina Ilmu.
- Haefele, J. (1962). *Creativity and Innovation: Reinhold Management Reference Series*. Houghton Mifflin.
- Hidayat, R. (t.t.). *Pedagogi Kritis Sejarah, Perkembangannya dan...98*.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Munandar, S. C. U. (1999). *Kreativitas dan keberbakatan: Strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat* (Vol. 9). Gramedia Pustaka Utama.
- Salim, M. H., & Kurniawan, S. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Shertzer, B., & Stone, S. C. (1976). *Fundamentals of Guidance*. Houghton Mifflin.
- Soemardjan, S. (1983). *Kreativitas: Suatu Tinjauan dari Sosiologi* dalam Sutan Takdir Alisyahbana. *Kreativitas*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Pengembang Materi BPSDMPK. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah, Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusat pengembangan Tenaga Pendidikan.
- Wallas, G. (1976). *Stages in the creative process: The creativity question*. Duke University Press Durham.
- Winkel, W. S. (1989). *Psikologi pengajaran*. Gramedia.